



Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Rosa Amelia ¹, Rinny Meidiyustiani ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : rosaaamelia0311@gmail.com rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

Abstract. *This study was conducted to analyze profitability, company age, leverage, and company size on company value. This research was conducted at property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method with a sample of 25 property and real estate companies that met the sample criteria. This study uses multiple linear regression analysis techniques and uses the SPSS version 22.0 statistical test tool. The results of this study indicate that the variables profitability and company size have a positive effect on company value, company age has a negative effect on company value, and leverage has no effect on company value.*

Keywords : *Profitability, Company Age, Leverage, Company Size, and Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 25 perusahaan properti dan *real estate* yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 22.0. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Umur Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas bisnis merupakan aktivitas yang penuh dengan ketidakpastian. Namun aktivitas bisnis terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan perkembangan zaman, tingkat persaingan menjadi semakin ketat dan setiap bisnis harus memiliki keunggulan bersaing untuk berkembang dan menarik investor (Putri & Mardenia, 2019). Persaingan yang ketat ini terjadi ketika industri tumbuh dan meningkatkan nilai pemegang saham bagi perusahaan (Meidiyustiani & Suryani, 2021).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam aktivitas bisnis. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan, prospek masa depan, dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai masa depan yang menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan memberikan gambaran bagi pemegang saham tentang bagaimana suatu perusahaan dikelola (Savitri et al., 2021). Adanya peluang-peluang investasi dapat memberikan informasi kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juni 23, 2024; Accepted: Juli 21, 2024; Published: Juli 24 2024;

* Rosa Amelia, rosaaamelia0311@gmail.com

investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Investor sangat tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan nilai yang tinggi (Markonah et al., 2020).

Untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang ditambahkan oleh pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi bisnis perusahaan yang sedang berkembang. *Price to Book Value* (PBV) didapat dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Robert, 1997) dalam (Putri & Mardenia, 2019). *Price to Book Value* (PBV) memainkan peran penting dalam menentukan keputusan berinvestasi bagi investor dan calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan return yang tinggi, yang akan memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi pemegang saham (Damayanti & Darmayanti, 2022).

Leverage merupakan strategi menggunakan utang atau modal pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dari suatu investasi atau bisnis. *Leverage* mengacu pada penggunaan modal hutang oleh perusahaan untuk membiayai aset. Kelebihan pembiayaan dengan hutang dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi laba dan menurunkan nilai perusahaan. Besar hutang suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, hal ini berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019). Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Penelitian Rejeki & Haryono (2021), Listiani & Ni'am (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penggunaan *leverage* yang lebih besar dapat meningkatkan beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan akan menurun ketika *leverage* meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Silvia & Devi (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Joel F. Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang akan

mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik, dan investor akan merespon secara positif atau negatif terhadap sinyal tersebut, yang akan mempengaruhi kondisi pasar. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik karena mengisyaratkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan menurun, maka dapat dikategorikan sebagai sinyal yang tidak baik karena mengisyaratkan kondisi perusahaan yang tidak baik (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022).

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Mulyadi & Affan (2022) Nilai perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham karena harga saham meningkat seiring dengan keuntungan para pemegang saham. Perusahaan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena semakin meningkatnya nilai perusahaan maka semakin meningkat kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan para pemegang saham memberikan tanggung jawab penuh atas pengolahan modalnya kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Menurut Putri & Mardenia (2019), Profitabilitas adalah indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola dana investasi para pemegang saham. Hal ini menunjukkan berapa banyak dana yang diinvestasikan dan berapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai atau dividen saham kepada pemilik saham.

2.4 Umur Perusahaan

Menurut Soleman et al. (2022) Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan mampu bertahan dan memanfaatkan peluang bisnis, selain itu umur perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian.

2.5 Leverage

Rejeki & Haryono (2021) *Leverage* merupakan keputusan yang sulit bagi manajer perusahaan, karena peningkatan rasio utang meningkatkan risiko keuangan dan dapat menyebabkan peningkatan biaya modal.

2.6 Ukuran Perusahaan

Muzharoatiningsih & Hartono (2022) ukuran perusahaan adalah aspek yang dipertimbangkan untuk memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin besar

ukuran perusahaan, akan menjadi nilai tambah bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah sebuah cara yang bersifat alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menyusun laporan penelitian ini memerlukan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai suatu filsafat yang memandang fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (kausal).

3.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

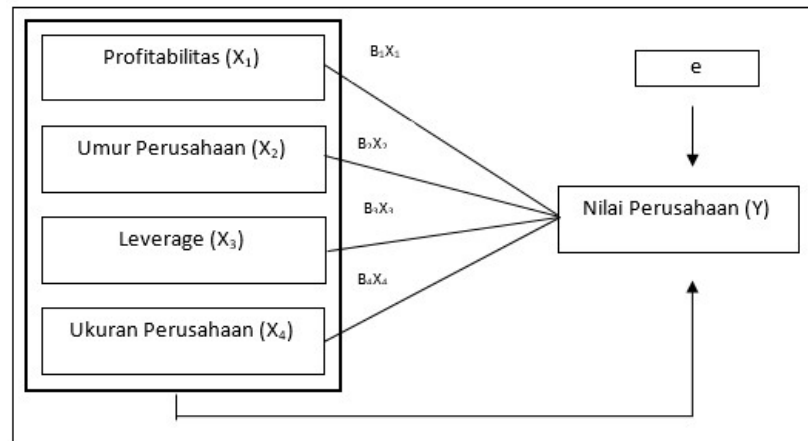
Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Untuk menjelaskan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Umur Perusahaan
- X3 = Leverage
- X4 = Struktur Modal
- β = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- e = *Error term*

Keterangan antara variabel dari persamaan ini dapat digunakan kedalam bentuk model sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Diagram Jalur Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Pengujian asumsi klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah penelitian lolos uji asumsi klasik, barulah dapat dilakukan analisis selanjutnya.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data digunakan dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan grafik normal *P-P Plot regression*. Uji kolmogorov-smirnov menyatakan jika nilai signifikansi dan tes ini diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Grafik normal P-P Plot regression menyatakan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka pola distribusi tidak normal.

Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Gozali, 2021). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 113 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .27540961 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.052 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055 ^c |

a. Test distribution is Normal.

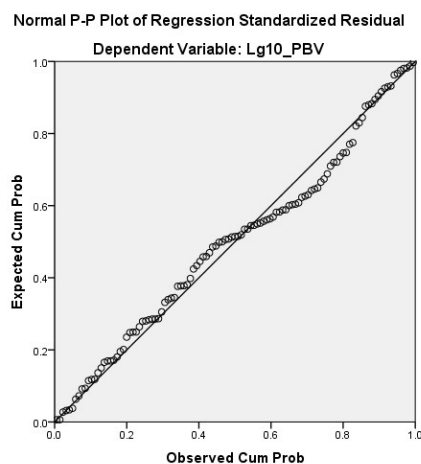
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang telah di outlier menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,055 yang menunjukkan nilai signifikansi unstandardized residual > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Hasil pengujian menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas dengan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen (Gozali, 2021). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Lg10_ROA | .853 | 1.173 |
| | Lg10_UMUR | .640 | 1.563 |
| | Lg10_DAR | .743 | 1.346 |
| | UK.PER | .542 | 1.846 |

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

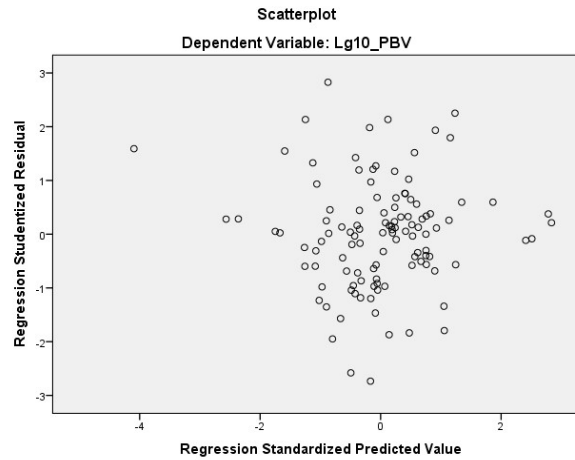
Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance* Profitabilitas (ROA) sebesar 0.853 dan nilai VIF sebesar 1.173, Umur Perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0.640 dan nilai VIF sebesar 1.563, *Leverage* (DAR) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.743 dan nilai VIF sebesar 1.346, dan Ukuran Perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0.542 dan nilai VIF sebesar 1.846. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi antara standardized residual (SRESID) terhadap standardized predicted value (ZPRED). Berikut hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.2 :



Gambar 4. 2

Hasil Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 4.2 dari gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan berkumpul disatu tempat, serta titik-titik membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum sempurna untuk mengetahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain melihat grafik scatterplot, agar hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini lebih meyakinkan dan tidak terjadi kesalahan secara visual maka peneliti mendeteksi kembali uji heteroskedastisitas dengan cara uji park. Hasil output uji heteroskedastisitas dengan uji park dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.452 | 23.623 | | 1.035 | .303 |
| | Lg10_ROA | .682 | 2.958 | .024 | .231 | .818 |
| | Lg10_UMUR | .554 | .821 | .080 | .675 | .501 |
| | Lg10_DAR | .879 | .678 | .143 | 1.296 | .198 |
| | UK.PER | -19.366 | 15.804 | -.158 | -1.225 | .223 |

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) bahwa nilai undstandardized residual nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka

semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818 ($0,818 > 0,05$)
- Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,501 ($0,501 > 0,05$).
- Variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198 ($0,198 > 0,05$)
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,223 ($0,223 > 0,05$)

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW tes). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$) maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .511 ^a | .261 | .233 | .28046 | 2.017 |

a. Predictors: (Constant), UK.PER, Lg10_ROA, Lg10_DAR, Lg10_UMUR

b. Dependent Variable: Lg10_PBV

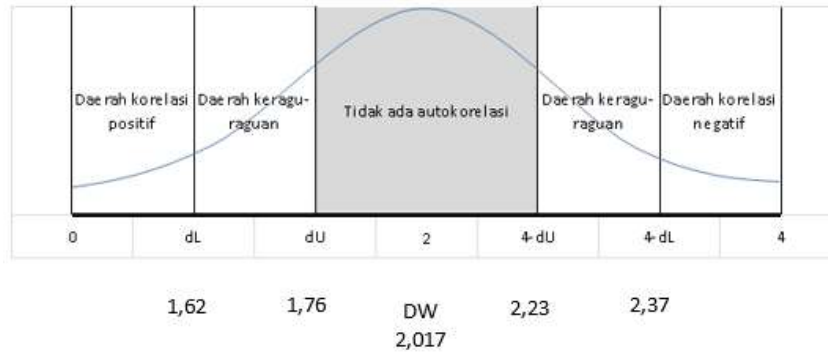
Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4. hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,017 dengan jumlah sampel 113 ($n=113$) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$).

Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh :

- $dL = 1,6207$ dan $4 - dL = 2,3793$
- $dU = 1,7670$ dan $4 - dU = 2,233$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut :



Gambar 4.3

Grafik Durbin-Watson

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,017. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k = 4$) dan jumlah sampel ($n = 113$), maka berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $dL = 1,6207$ dan nilai $dU = 1,7670$. Sehingga $dU (1,7670) < DW (2,017) < 4 - dU (4 - 1,7670 = 2,233)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4.2 Analisis Regresi Linier berganda

Model regresi dalam penelitian ini telah menunjukkan seluruh uji asumsi klasik, artinya model regresi dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dikatakan regresi linier berganda karena variabel dependennya satu yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya terdiri atas profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.936 | 2.395 | | -1.643 | .103 |
| | Lg10_ROA | 1.401 | .300 | .419 | 4.674 | .000 |
| | Lg10_UMUR | -.221 | .083 | -.274 | -2.653 | .009 |
| | Lg10_DAR | -.033 | .069 | -.046 | -.476 | .635 |
| | UK.PER | 3.295 | 1.602 | .231 | 2.057 | .042 |

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Dari hasil regresi linier berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = -3,936 + 1,401X1 - 0,221X2 - 0,033X3 + 3,295X4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Umur Perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = Ukuran Perusahaan

e = *error term*

Persamaan regresi tersebut diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta berdasarkan perhitungan regresi diperoleh sebesar -3,936 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (X1), umur perusahaan (X2), *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) bernilai tetap atau konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) bernilai -3,936.
- b. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) diperoleh sebesar 1,401 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila profitabilitas naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,401.
- c. Koefisien regresi untuk umur perusahaan (X2) diperoleh sebesar -0,221 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila umur perusahaan naik sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,221.
- d. Koefisien regresi untuk *leverage* (X3) diperoleh sebesar -0,033 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila *leverage* naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,033.
- e. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X4) diperoleh sebesar 3,295 dengan nilai positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan naik sebesar 3,295.

4.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variable dependen dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Angka *Adjusted R Square* (R^2). biasanya untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Hasil pengujian *Adjusted R Square* (R^2) :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .511 ^a | .261 | .233 | .28046 |

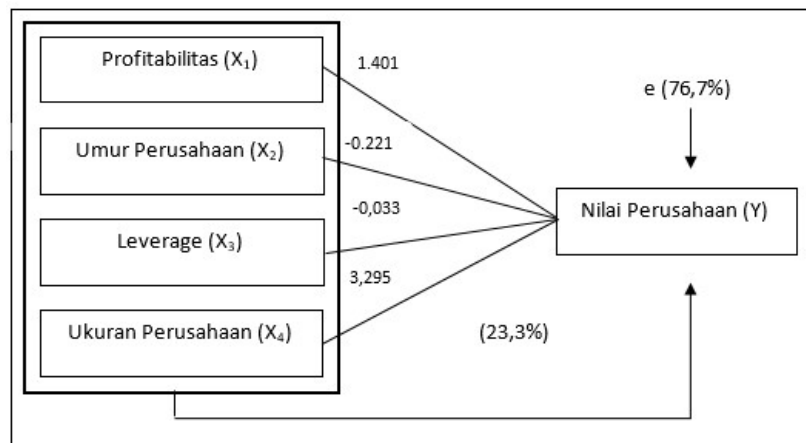
a. Predictors: (Constant), UK.PER, Lg10_ROA, Lg10_DAR, Lg10_UMUR

b. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Hasil output SPSS versi 22.0

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square* sebesar 0.233 atau sebesar 23,3% variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yang berarti bahwa terdapat pengaruh profitabilitas (ROA), umur perusahaan, leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya 76,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini seperti *sales growth*, likuiditas dan struktur aktiva.

Adapun hasil model analisis regresi linier berganda yang digunakan antar variabel dinyatakan dalam gambar model penelitian berikut ini :



Gambar 4. 3

Analisis Regresi Linier Berganda

4.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka berikut hasil pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwa nilai koefisien yang didapatkan bernilai positif. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan ini dapat menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Meidiyustiani (2023), Damayanti & Darmayanti (2022), Simangunsong & Khoiri (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mardenia (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika umur perusahaan naik maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena harga saham yang ditawarkan kepada investor oleh perusahaan yang umurnya lebih muda akan lebih murah, sehingga para investor dengan kemampuan dana yang tidak terlalu besar akan lebih memilih membeli saham perusahaan yang umurnya lebih muda, hal ini dapat dilihat pada harga saham Repower Asia Indonesia Tbk. (RDTX) pada tahun 2023 memiliki umur 26 tahun dengan harga Rp14.000 per lembar saham sedangkan Plaza Indonesia Realty Tbk. (PAMG) pada tahun 2023 memiliki umur 4 tahun dengan harga Rp74 per lembar saham. Berdasarkan teori sinyal, hal ini tentu akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hal ini mengindikasikan pihak manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan kreatifitas, inovasi dan mengikuti perkembangan untuk menarik minat investor

dalam menanamkan modalnya, hal ini akan berdampak baik pada harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Meidiyustiani (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muzayin & Trisnawati, 2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.52.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang. Artinya penggunaan hutang dalam perusahaan belum mampu untuk menurunkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan pihak manajemen perusahaan untuk memperhatikan hal-hal yang akan menaikkan return saham untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani & Ni'am (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Amin et al. (2022) yang sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwa nilai koefisien yang didapatkan bernilai positif. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar mempunyai kualitas kinerja yang baik dan keuangan perusahaan relatif stabil, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, adanya

kecukupan modal yang tersedia menjadikan perusahaan mampu memaksimalkan kinerjanya dan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan pihak manajemen perusahaan untuk tetap konsisten berinovasi meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Darmayanti (2022), Dewantari et al. (2019), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Savitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel menggunakan 25 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *sales growth*, likuiditas, struktur aktiva, dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6.DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Faizal, A. F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 324–334. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1828>
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 2* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Gozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 324–339. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/index>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Listiani, E. D., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 58–69.

- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. (2022). Pengaruh biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan dan promosi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 651–660. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11775>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284.
- Muzharoatiningsih, & Hartono, U. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758.
- Putra, W. E. (2022). Corporate social responsibility & tax avoidance. Penerbit Arab.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Silvia, & Devi, S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *IV*(1), 310–317.
- Simangunsong, B. S., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 796–803. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1478>
- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, D., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, total asset turn over (TATO), arus kas operasi, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 296–303. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2080>